

ABSTRAK
**Laporan Kasus Ibu Hamil Tuna Netra Dengan Kehamilan Tidak Direncanakan Pasca
Kegagalan Kotrasepsi Di Puskesmas Tawangsari Mojokerto**

Vina Nur Anggraeni

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya

Pendahuluan : Kehamilan tidak direncanakan masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi akibat kegagalan kontrasepsi. Risiko tersebut dapat meningkat pada perempuan penyandang disabilitas, khususnya tuna netra, karena keterbatasan akses informasi kesehatan reproduksi dan pelayanan kontrasepsi yang ramah disabilitas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif dan inklusif untuk mendukung kesehatan ibu serta perencanaan kontrasepsi yang tepat. **Tujuan :** Laporan kasus ini bertujuan menggambarkan asuhan kebidanan pada ibu hamil tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan pasca kegagalan kontrasepsi kondom di Puskesmas Tawangsari Mojokerto. **Metode :** Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case report*) dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP yaitu pengumpulan data subjektif, objektif, analisis data, penatalaksanaan. Laporan Kasus disusun di Puskesmas Tawangsari Kabupaten Mojokerto pada tahun 2026 dengan subjek seorang ibu hamil tuna netra usia 32 tahun dengan kehamilan tidak direncanakan pasca kegagalan kontrasepsi kondom. **Pembahasan :** Keberhasilan asuhan pada kasus ini didukung oleh pelayanan kebidanan yang inklusif, komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu tuna netra, keterlibatan keluarga, serta konseling kontrasepsi yang berkesinambungan sehingga membantu ibu dalam memahami kondisi kehamilan dan mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi pascasalin. Penatalaksanaan dilakukan melalui asuhan antenatal komprehensif, edukasi kesehatan reproduksi, konseling kontrasepsi, pendampingan keluarga, serta pemantauan kondisi ibu dan janin. Hasil evaluasi menunjukkan ibu memahami informasi yang diberikan, melakukan kunjungan ANC secara teratur, tidak ditemukan komplikasi selama kehamilan, dan ibu berhasil menentukan pilihan kontrasepsi pascasalin berupa implant. **Simpulan :** Penerapan asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan SOAP berhasil mengidentifikasi masalah dan kebutuhan ibu hamil tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom. Asuhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksi, mendukung kepatuhan kunjungan antenatal, serta membantu ibu menentukan pilihan kontrasepsi pascasalin berupa implant sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: KTD, kegagalan, kontrasepsi, tuna netra.

ABSTRACT

Case Report Of A Blindness Pregnant Woman With An Unplanned Pregnancy After Contraception Failure At Tawangsari Public Health Center, Mojokerto

Vina Nur Anggraeni

Department of Midwifery, Health Polytechnic, Ministry of Health, Surabaya

Introduction: Unplanned pregnancy remains a reproductive health problem that can occur as a result of contraceptive failure. The risk may be higher among women with disabilities, particularly those with visual impairments, due to limited access to reproductive health information and disability-friendly contraceptive services. This condition highlights the importance of providing comprehensive and inclusive midwifery care to support maternal health and appropriate contraceptive planning.

Objective: This case report aimed to describe midwifery care for a visually impaired pregnant woman with an unplanned pregnancy following condom contraceptive failure at Tawangsari Primary Health Center, Mojokerto. **Methods:** This study used a case report approach with midwifery management and SOAP documentation, including subjective data collection, objective assessment, data analysis, and management. The case report was conducted at Tawangsari Primary Health Center, Mojokerto Regency, in 2026. The subject was a 32-year-old visually impaired pregnant woman experiencing an unplanned pregnancy following condom contraceptive failure.

Discussion: The success of the care provided in this case was supported by inclusive midwifery services, communication adapted to the needs of a visually impaired woman, family involvement, and continuous contraceptive counseling. Management included comprehensive antenatal care, reproductive health education, contraceptive counseling, family support, and monitoring of maternal and fetal conditions. Evaluation results showed that the mother understood the information provided, attended antenatal care visits regularly, experienced no pregnancy complications, and successfully chose a postpartum contraceptive method in the form of an implant.

Conclusion: Comprehensive midwifery care using the SOAP approach successfully identified the problems and needs of a visually impaired pregnant woman with an unplanned pregnancy due to condom contraceptive failure. The care improved the mother's understanding of pregnancy and reproductive health, supported adherence to antenatal care visits, and assisted her in selecting a postpartum implant as a long-acting contraceptive method.

Keywords: unplanned pregnancy, contraceptive, failure, blindness.